

## Pengaruh Program PHBS dalam Meningkatkan Pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat pada Pekerja di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan

Yulia Khairina Ashar<sup>1\*</sup>, Agil Maritho Lauchan<sup>2</sup>, Melisa<sup>3</sup>, Desri Amrainum<sup>4</sup>, Adinda Aulia Ramdhani<sup>5</sup>, Indah Rahayu Ritonga<sup>6</sup>, Dhidy Haz Idhiano<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

\*Email: yuliakhairinaa@uinsu.ac.id

\*Penulis korespondensi: Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Naskah

Dikirim (06 November 2024)

Direvisi (11 November 2024)

Diterima (31 Januari 2025)

#### Kata Kunci

Kesehatan Pekerja

Limbah B3

Penerapan PHBS

### ABSTRAK

Penerapan PHBS dapat meningkatkan kesejahteraan dan kinerja pekerja, terutama di pabrik, dengan mencegah penyakit dan meningkatkan produktivitas melalui kebersihan individu serta lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dalam hidup bersih dan sehat melalui program PHBS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* yang didesain dalam bentuk *one-group pre-test* dan *pos-test* yang mana data tersebut dilakukan dengan secara *pre-test* atau sebelum dilakukannya penyuluhan dan *pos-test* atau sesudah dilakukannya penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan dengan jumlah dihadiri 19 pekerja pengelolaan limbah. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh pekerja produksi pengelolaan limbah berjumlah 19 pekerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar PHBS pada pekerja. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Analisa data menggunakan uji *Paired Simple T- test*. Adanya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai P-Value  $0,000 < 0,05$ , mengindikasikan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, yang artinya ada peningkatan pengetahuan pekerja mengenai PHBS. Harapannya dengan adanya kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan derajat kesehatan pekerja melalui program PHBS.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tempat kerja ialah upaya untuk memberdayakan pekerja agar memahami dan bersedia melaksanakan PHBS, serta berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat. Permasalahan yang terjadi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja mencakup kurangnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya perilaku higienis, terbatasnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak, serta kurang optimalnya program edukasi dan monitoring penerapan PHBS oleh manajemen perusahaan. Manfaat dari penerapan PHBS di tempat kerja meliputi peningkatan kesehatan pekerja sehingga mereka lebih jarang sakit, peningkatan produktivitas, serta peningkatan citra positif tempat kerja. Mengingat pentingnya kesehatan bagi setiap individu, baik untuk konsentrasi dalam bekerja maupun beraktivitas sehari-hari, kesehatan menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan (1).

Menurut Kementerian Kesehatan (2021), PHBS bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup bersih dan sehat untuk mencegah serta mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, PHBS membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang aman dan meningkatkan kualitas hidup (2).

Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) di Kawasan Medan adalah fasilitas yang digunakan untuk mengelola limbah Bahan Berbahaya dan Beracun melalui proses termal melalui insinerator. Tujuan pengelolaan limbah B3 adalah untuk mengurangi atau menghilangkan sifat berbahaya limbah. Salah satu metode yang dipakai adalah pengolahan termal, yaitu proses pengelolaan limbah dengan teknik pembakaran pada suhu tinggi. Pembakaran limbah B3 akan menghasilkan gas dan abu yang mengandung zat-zat yang jauh lebih aman bagi lingkungan. Selain itu, metode ini mampu menghilangkan kandungan berbahaya dalam limbah B3, sehingga mengurangi risiko kontaminasi (3).

Limbah B3 memiliki potensi dampak berupa pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan manusia serta semua makhluk hidup. Upaya untuk mengurangi dampak ini dilakukan melalui pengelolaan limbah B3. Meskipun dampak terhadap lingkungan sudah ditangani menggunakan alat insinerator dengan cara termal, namun pengelolaan limbah B3 yang dilakukan oleh pekerja mempunyai dampak signifikan terhadap kesehatan pekerja (4). Penelitian yang dilakukan Ubaidillah Ahmad Mustaghits (2023), dalam skripsinya menyatakan dampak dari limbah B3 dirasakan banyak pihak, terutama pada pernafasan hal ini didukung dengan adanya data dari Puskesmas Sumobito yang mengatakan bahwa penyakit pernafasan terus mengalami kenaikan pada tiap tahunnya (5).

Penelitian ini juga dilakukan Tentrami dan Sudarmaji (2015), dalam penelitiannya menyatakan limbah B3 juga dapat menyebabkan peradangan pada kulit dan mata. (6). Limbah B3 dapat berdampak pada kulit, menyebabkan dermatitis, atau meresap ke dalam kulit sehingga memengaruhi sistem pernapasan serta menimbulkan masalah kesehatan lainnya, seperti gangguan

pencernaan. Konsentrasi bahan beracun dari limbah B3 di saluran pencernaan dapat menyebabkan mual, muntah, dan gangguan saraf lainnya (7).

Selain itu penelitian yang dilakukan Aisyah Nursabrina et al (2021), dalam Jurnalnya menyatakan dampak dari limbah Bahan B3 jika tidak diproses dengan baik, akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan (4). Maka dari itu perlu penanganan pengelolaan limbah B3 dengan baik sesuai standar Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 (8) pada pasal 1 ayat 18, pemanfaatan limbah B3 adalah proses penggunaan ulang, daur ulang, dan/atau pemulihan limbah B3 dengan tujuan mengubahnya menjadi produk yang aman bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Produk ini nantinya dapat dipakai sebagai pengganti bahan baku, bahan penolong, atau bahan bakar (9).

Pencegahan yang dilakukan untuk menghindari dampak kesehatan pada pekerja selain melakukan pengelolaan limbah B3 yang baik dan benar yaitu perlunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang berfungsi untuk melindungi dari paparan limbah B3 dan kecelakaan kerja di area kerja pengelolaan limbah B3 (10). Selain itu, perlunya program *healty* seperti pemberian vitamin dan pemeriksaan kesehatan atau *medical chek up* (MCU) serta menjaga kebersihan lingkungan di area pengelolaan limbah B3 (11). Penerapan Quality, Healty, Safety, dan Environment sudah dilakukan di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan melalui QHSE.

Selain itu salah satu pendekatan yang bisa menumbuhkan kesejahteraan dan kinerja pekerja ialah melalui penerapan PHBS (12). Peningkatan PHBS tidak hanya berfokus pada kebersihan individu, tetapi juga mencakup lingkungan kerja yang sehat dan aman (13). Dalam konteks pabrik, di mana risiko kesehatan dan keselamatan sering kali meningkat, penerapan PHBS menjadi sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit dan meningkatkan produktivitas (14). Penelitian yang dilakukan Aini, Made Sriasih (2020), menyatakan melalui penyuluhan PHBS tingkat pengetahuan kesehatan pekerja meningkat 80,8% ini bertujuan untuk menghindari penyebaran penyakit (15).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kesehatan pekerja pengelolaan Limbah B3 melalui program PHBS untuk mencegah datangnya penyakit pada pekerja. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dalam hidup bersih dan sehat melalui program PHBS pada pekerja pengelolaan limbah di FPLT Kawasan Medan.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *pre-experimental* yang didesain dalam bentuk *one-group pre-test* dan *pos-test* yang mana data tersebut dilakukan dengan secara *pre-test* atau sebelum dilakukan nya penyuluhan dan *pos-test* atau sesudah dilakukannya penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan pada tanggal dengan jumlah dihadiri 19 pekerja pengelolaan limbah.

Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh pekerja produksi pengelolaan limbah berjumlah 19 pekerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar PHBS pada pekerja. Pengambilan data dilakukan 2 kali untuk mengetahui *pre-test* pengetahuan menerapkan PHBS pada pekerja sebelum dilakukan kegiatan dan *post-test* untuk pengetahuan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesudah dilakukan kegiatan. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang sudah teruji atau sudah pernah dipakai pada penelitian sebelumnya.

Analisa data menggunakan *SPSS* dengan uji statistik *paired simple t-test* untuk menemukan ada atau tidaknya nilai perbedaan antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan. Jika nilai *P-Value* < 0,05 maka artinya ada nilai perbedaan antara sebelum dilakukan kegiatan dan sesudah dilakukan kegiatan yang menandakan adanya peningkatan kesehatan pekerja sedangkan jika nilai *P-Value* > 0,05 maka artinya tidak ada nilai perbedaan antara sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan kegiatan yang menandakan tidak adanya peningkatan kesehatan pekerja.

## HASIL

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui program PHBS. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, yang disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	19	100
Perempuan	0	0
Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15-25	10	52,6
26-35	7	36,8
36-45	1	5,3
46-55	1	5,3
Total	19	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden di atas jumlah pekerja laki-laki sebanyak 19 orang (100%) dan tidak ada pekerja perempuan. Responden usia pekerja rata-rata paling banyak 15-25 pekerja (52,6%) dan yang paling sedikit usia 36-45 dan 46-55 sebanyak 1 pekerja (5,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan PHBS pada pekerja

Pengetahuan Pekerja	Mean	Std. Deviation	Min-Max
<i>Pre-Test</i>	7,1053	2,86540	2-14
<i>Post-Test</i>	14,821	,37463	13-15

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat rata-rata antara pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pada pekerja pengelolaan limbah B3 mengenai PHBS pada pekerja didapatkan nilai *Mean* 7,1053 dengan *Std. Deviation* 2,86540 setelah itu sesudah dilakukan kegiatan ada pekerja pengelolaan limbah B3 mengenai PHBS pada pekerja didapatkan nilai *Mean* 14,821 dengan *Std Deviation* 0,37463.

Tabel 3. Pengaruh Program PHBS dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Pekerja

Pengetahuan Pekerja	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>SE</i>	<i>P-Value</i>	<i>N</i>
<i>Pre-Test</i>			,65737		
	7,73684	2,78572		0,000	19
<i>Post-Test</i>			,08595		

Berdasarkan tabel 3, adanya peningkatan kesehatan pekerja terhadap pengetahuan pekerja pengelolaan limbah B3 mengenai PHBS pada pekerja diketahui bahwa terlihat nilai mean 7,73684 dengan Standard deviation 2,78572. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai P-Value 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menandakan ada peningkatan kesehatan pekerja melalui program PHBS pada pekerja pengelolaan limbah B3 di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan pekerja mengenai PHBS di tempat kerja sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai *mean* 7,1053 dengan nilai *Std. Deviation* 2,86540 dan pengetahuan pekerja setelah diberikan penyuluhan 14,821 dengan *Std Deviation* 0,37463 dapat dilihat adanya nilai perbedaan *mean* dan *Std. Deviation* antara sebelum dilakukan kegiatan dan sesudah dilakukan kegiatan. Hasil uji statistik mengenai pengetahuan pekerja mengenai PHBS di tempat kerja didapatkan nilai *P-Value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan ini menandakan ada peningkatan kesehatan pekerja melalui program PHBS pada pekerja.

Pentingnya penyuluhan PHBS kepada pekerja sangat mempengaruhi pekerja tentang PHBS (16). Adanya peningkatan pengetahuan pekerja setelah diberikan penyuluhan dapat meningkatkan kesehatan pekerja yang membawa perubahan atau dampak besar dalam mencegah datangnya suatu penyakit pada pekerja terkhusus nya pekerja pengelolaan limbah B3 di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan (17).

Sebelum dilakukan kegiatan program PHBS di tempat kerja pengetahuan pekerja terkait PHBS di tempat kerja terdapat pengetahuan pekerja menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebanyak 15,8%, pekerja yang menerapkan peregangan di tempat kerja 47,4%, pekerja, pekerja yang menerapkan pola makan sehat sesuai isi piring ku sesuai anjurankemenkes terbaru disertai pesan gizi seimbang mulai dari membatasi konsumsi kafein, membatasi konsumsi gula, minum 8 gelas air putih setara 2 liter per hari, serta sarapan pagi sebelum melakukan pekerjaan sebanyak 26,3 %. Setelah diberikan penyuluhan pekerja menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS)

meningkat 86,6%, pekerja yang menerapkan peregangan di tempat kerja meningkat 100%, pekerja yang menerapkan isi piring ku meningkat 80%. Rata-rata pengetahuan pekerja mengenai PHBS di tempat kerja meningkat 84,2% sebelumnya rata-rata pekerja hanya mencapai 26%.

Kegiatan yang berisikan informasi mengenai manfaat penerapan PHBS di tempat kerja pada pekerja mampu mempengaruhi peningkatan kesehatan pekerja sebagai wadah dalam mencegah datangnya suatu penyakit dari resiko pekerjaan pada pekerja terutama dalam pengelolaan limbah B3 yang memiliki dampak ke kesehatan dengan menerapkan PHBS di tempat kerja dapat mencegah dampak kesehatan yang di akibatkan dari dampak limbah B3 pada pekerja produksi pengelolaan limbah (18).

Mengoptimalkan pola hidup sehat di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas kesehatan, dapat membantu mencapai tingkat kesehatan yang optimal untuk mencegah dan menangani masalah kesehatan, dengan menerapkan PHBS, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan lingkungan yang sehat (Kemenkes 2021). Selain itu, penerapan PHBS di tempat kerja berpotensi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, meningkatkan produktivitas, serta membangun lingkungan kerja yang lebih positif.

Penelitian ini dibuktikan Wilanda (2024), Penelitian ini menyatakan, efek positif dari gaya hidup sehat, pola makan, dan kualitas tidur terhadap kesehatan mental menunjukkan pentingnya perencanaan yang komprehensif di tempat kerja. Hal ini mendorong terciptanya budaya kerja yang membantu gaya hidup sehat, menumbuhkan kualitas tidur, dan menyediakan pelatihan nutrisi. Hal ini juga menjelaskan bahwa selain dampak PHBS terhadap kesehatan juga berdampak pada kesehatan mental (19).

Penelitian ini juga dibuktikan Darcelle Schouw et al (2018), dalam penelitian ini dengan menerapkan pola hidup sehat di tempat kerja dapat melindungi lingkungan tempat kerja dalam mencegah dan mengendalikan faktor risiko kesehatan perlu adanya program kesehatan di tempat kerja yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, pelaku usaha, dan negara. (20).

Adanya penyuluhan PHBS di tempat kerja dapat mendukung peningkatan kesehatan pekerja dalam mencegah dampak kesehatan maupun mental. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk perilaku (21). Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Pengetahuan bisa mempengaruhi perilaku. Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang (22). Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu hal, mereka cenderung membuat keputusan dan bertindak berdasarkan informasi tersebut. Misalnya, dalam konteks kesehatan, individu yang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pola hidup sehat lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan, seperti menjaga kebersihan, pola makan seimbang, dan olahraga rutin (23).

## KESIMPULAN

Adanya kegiatan dari penyuluhan yang dilakukan mengenai PHBS di tempat kerja hasil ini dapat dilihat dari uji statistik mengenai pengetahuan pekerja mengenai PHBS di tempat kerja didapatkan nilai  $P\text{-Value}$   $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan ini menandakan ada peningkatan pengetahuan pekerja mengenai PHBS guna meningkatkan hidup bersih dan sehat pada pekerja di Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sya'diyah H, Rachmawati DS, Widayanti DM, Kertapati Y, Mayasari AC, Chabibah N, et al. Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Era Pandemi COVID-19 Di SMA Hang Tuah I Daerah Pesisir Surabaya Jawa Timur. *J Pengabd Kesehatan* [Internet]. 2021;4(2):185–97. Available from: <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/140>
2. Kemenkes RI 2022. Profil Kesehatan Indo-nesia [Internet]. Pusdatin.Kemkes.Go.Id. 2023. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
3. Kartika Y, Pramestian F, Masayu N, Hasanah F, Fera F, Arifin R. Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *J ABDI Media Pengabd Kpd Masy*. 2021;7(1):78.
4. Aji S, Hesti Wardhani D. Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dengan Teknologi Insinerasi pada Fasilitas Pengelolaan Limbah Terpadu (FPLT) Kawasan Medan. *Jpii* [Internet]. 2024;2(1):17–25. Available from: <https://doi.org/10.14710/jpii.2024.24112>
5. Nursabrina A, Joko T, Septiani O. Kondisi Pengelolaan Limbah B3 Industri Di Indonesia Dan Potensi Dampaknya: Studi Literatur. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2021;13(1):80–90.
6. Mustaghits UA. Dampak Pembuangan Limbah B3 Terhadap Kesehatan Masyarakat Perspektif Pemikiran Seyyed Hossein Nasr. 2023; Available from: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45249%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45249/16421210 - SKRIPSI revisi.pdf?sequence=1>
7. Ichiakhiri TH, Sudarmaji. Pengelolaan Limbah B3 dan Keluhan Kesehatan Pekerja Di PT. INKA (Persero) Kota Madiun. *Kesehat Lingkungan*. 2015;08(1):118–27.
8. Yurnalisdell Y. Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia. *J Syntax Admiration*. 2023;4(2):201–8.
9. Hartami A, Karjoko L, Ulfatun Najicha F. Optimalisasi Peran Pemerintah Dalam Kebijakan Penanganan Limbah Medis. *PLEDOI (Jurnal Huk dan Keadilan)*. 2023;2(1):12–9.
10. Larasati A, Riogilang H, Riogilang H. Evaluasi Pengelolaan Limbah Medis Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *J TEKNO*. 2022;20(82):1021–30.

11. Purnamayanti NL, Sulistyawati F. Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pi-Pk) Pada Masa Pandemi. *J Delima Harapan*. 2022;9(2):117–27.
12. Annisa S, Ramadhaniah, Andria D. Analisis penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Puskesmas Pante Bidari Aceh Timur. *J Promot Prefentif [Internet]*. 2024;7(2):211–21. Available from: <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
13. Asri YN, Rochmah NN, ... Edukasi Penerapan Pola Hidup Sehat Melalui Penyuluhan Phbs Di Desa Cimerang. *Community ... [Internet]*. 2023;4(6):13247–50. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23174%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/23174/16716>
14. Jamko MN, Djanah SN, Handayani L. Analisis Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) di Desa Dullah Laut Kota Tual Provinsi Maluku. 2024;6(6):2363–85.
15. Aini A, Sriasih M. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tempat Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19. *J Pengabd Magister Pendidik IPA*. 2020;3(2):1–4.
16. Sekarwati N. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku anak sekolah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2017;2(April):11–6.
17. Erwina Sumartini, Tupriliyany Danefi FA, Wuri Ratna Hidayani. Penyuluhan nutrisi tepat dan pencegahan penyakit infeksi sebagai upaya mencegah stunting. *Communnity Dev J*. 2024;5(4):7945–52.
18. Hasibuan, H., Purba, B., Marzuk, M., Sianturi, M. E., Armus, A., Gusty, S., ... & Jamaludin J. 02. *buku\_Teknik\_Keselamatan\_ok*.
19. Wilanda A, Mubarak AS, Suprayitno E, Sumarni S, Imran S. Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Kualitas Tidur, dan Pola Makan terhadap Tingkat Kesehatan Mental pada Pekerja Kantoran di Jawa Barat. *J Multidisiplin West Sci*. 2024;3(01):69–77.
20. Schouw D, Mash R, Kolbe-Alexander T. Transforming the workplace environment to prevent non-communicable chronic diseases: participatory action research in a South African power plant. *Glob Health Action [Internet]*. 2018;11(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1544336>
21. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi Kesehatan [Internet]. Airlangga University Press. 2018. 51 p. Available from: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku\\_Promosi\\_Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
22. Anggraeni S. Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletahan Heal J*. 2019;6(2):64–8.
23. Maulida H, W RYP, Nugraheni MC. Komunikasi Kesehatan Perilaku Hidup Sehat #JSR Di Media Sosial. *J Teras Kesehat*. 2020;3(1):18–32.